BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, semakin mudah untuk mencari maupun mengkases informasi dengan begitu cepat termasuk mengkases suatu bisnis atau usaha. Dan seiring dengan berkembang-nya dunia teknologi dan internet dapat menimbulkan pola baru dalam mengembangkan bisnis yang semakin cepat perubahannya dan semakin luas cakupannya. Pada era digital ini persaingan bisnis semakin luas bukan hanya pada satu negara saja namun mencakup seluruh dunia. Untuk itu dalam peningkatan suatu usaha memerlukan beberapa faktor pendukung. Salah satunya adalah peningkatan kapasitas produksi atau kapasitas usaha. Bisa juga meningkatkan kapasitas produksi atau bisnis perusahaan melalui investasi. Menurut Haming dan Basalamah (2003:3) dalam (Vivianie, 2015) Secara umum investasi diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat ini untuk membeli aset riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aset keuangan (saham, obligasi, reksadana, wesel, dan sebagainya) dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Menurut Alisya Misitama & Aditya, (2015) dalam berinvestasi, suatu perusahaan sangat diharuskan melakukan investasi yang efisien agar investasi itu dapat berguna lebih baik untuk sebuah perusahaan. Efisiensi merupakan suatu tindakan untuk menggunakan sumber daya secara tepat guna agar tidak terjadi pemborosan sumber daya yang ada. Perusahaan melakukan efisiensi dalam operasinya untuk menekan biaya dan memudahkan proses pengelolaan perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan dengan mudah. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan haruslah efisien agar mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Efisiensi investasi merupakan tingkat investasi optimal dari perusahaan, dimana investasi tersebut merupakan jenis investasi yang menguntungkan bagi perusahaan

Dalam berinvestasi, perusahaan juga dituntut untuk berinvestasi secara efisien supaya investasi tersebut bermanfaat bagi perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat merencanakan dan menggunakan sumber daya yang tepat supaya dapat mencapai investasi yang optimum dan terhindar dari keadaan overinvestment dan underinvestment (Sakti & Septiani, 2015). Overinvestment adalah suatu kondisi dimana investasi yang dilakukan perusahaan lebih tinggi daripada yang diharapkan. Menurut Dwiwana (2012) dalam (Indah et al., 2014) masalah overinvestment umumnya dialami oleh perusahaan yang berada pada tahap mature dimana perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang lambat (slow growth), serta asset in place dan free cash flow yang tinggi. Berkebalikan dengan overinvestment ,underinvestment adalah suatu kondisi dimana investasi yang dilakukan perusahaan lebih rendah daripada yang diharapkan. Underinvestment terjadi apabila perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang mensyaratkan penggunaan utang dalam jumlah besar, tanpa ada jaminan pembayaran utang yang mencukupi (free cash flow) (Indah et al., 2014).

Fenomena efisiensi investasi telah terjadi di Indonesia dalam (ICOR Indonesia pada tahun 2019 berada pada angka 6,77. ICOR menjadi salah satu parameter yang menunjukkan tingkat efisiensi investasi di suatu negara. Semakin kecil angka ICOR, biaya investasi harus semakin efisien untuk menghasilkan output tertentu. ICOR sangat dipengaruhi kemudahan dalam berbisnis dan daya saing pasar tenaga kerja. Pada tahun 2019 berada pada angka 6,77. Artinya, untuk menghasilkan satu unit output dibutuhkan lebih dari 6 tambahan kapital (investasi) baru. Padahal, menurut pemerintah idealnya angka ICOR berada di kisaran 3, yang artinya ICOR Indonesia dua kali lipat dari angka ideal. ICOR Indonesia mengalami peningkatan secara konsisten dan lebih tinggi dibandingkan dengan negara peer-nya seperti Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Data di atas memperlihatkan bahwa ICOR Indonesia semakin tinggi tiap tahunnya. Ini menandakan investasi di Indonesia untuk saat ini tidak efisien (cnbcindonesia).

Sektor industri manufaktur sangat berperan penting dalam perekonomian nasional. Kontribusi sektor industri manufaktur memberikan nilai tambah terbesar diantara sektor ekonomi lainnya. Pada tahun 2020 perekonomian Indonesia pada semester 1, terhadap semester 1 2019, mengalami konstraksi atau penurunan sebesar 1,26%. Sedangkan, ekonomi Indonesia pada kuartal 2 2020, terhadap kuartal 2 2019, mengalami penurunan sebesar 5,32%. Dan untuk ekonomi Indonesia pada kuartal 2 2020 terhadap kuartal 1 2020, terjadi penurunan sebesar 4,19%. Kinerja industri sektor manufaktur secara keseluruhan, terjadi penurunan sebesar 2,10% untuk semester 1 2020. Sedangkan untuk kuartal 2 2020 terhadap kuartal 2 2019 mengalami penurunan sebesar 6,19%. Penurunan di sektor manufaktur ini disebabkan karena adanya penurunan permintaan barang baik dari dalam maupun luar negeri, dan terjadinya gangguan pasokan dan pengiriman barang akibat merebaknya pandemic Covid 19 yang melanda Indonesia dan berbagai negara di dunia (kemenperin.go.id)

Penurunan permintaan barang menyebabkan penurunan penjualan pada industri manufaktur. Dengan menurunnya tingkat penjualan suatu perusahaan, menandakan bahwa perusahaan itu tidak efisien untuk investasi. Menurut (Rizki Saputra & Wicaksono, 2022) Efisiensi investasi berhubungan pada pertumbuhan penjualan dan investasi perusahaan. Investasi yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin efisiensinya dalam penggunaan kas atau aktiva perusahaan dalam hal berinvestasi, maka dibutuhkan pula tata kelola yang baik yang dapat me-monitoring dalam setiap pengambilan keputusan dalam penggunaan kas yang diharapkan dapat menaikkan investasi suatu perusahaan.

Menurut (Rahmawati & Harto, 2014) efisiensi investasi dipengaruhi salah satunya oleh kualitas pelaporan keuangan, Kualitas pelaporan keuangan yang baik dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan investasi yang tepat sehingga dapat meningkatkan efisiensi investasi. Kualitas laporan keuangan mencermintakan

manajer dalam suatu perusahaan, kemudian kualitas laporan keuangan yang akurat dapat mengurangi masalah asimetri informasi sehingga peluang investasi dapat diidentifikasi dengan baik yang kemudian meningkatkan efisiensi investasi (Al'Alam & Firmansyah, 2019) Disatu sisi, dengan mengurangi ketidak cocokan berita diantara perusahaan dan investor, hal tersebut akan membantu menarik para investor, menurunkan biaya modal perusahaan, dan dengan demikian dapat mengurangi masalah under-investment perusahaan. Disisi lain, kualitas laporan keuangan yang baik akan mengalahkan insentif manajer untuk terlibat dalam investasi yang menghancurkan nilai, hal ini dapat dicapai karena dewan direksi akan menyimpan informasi yang lebih akurat, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam memantau kegitan manajer, termasuk dalam membuat keputusan investasi (Dingkorici Akasumbawa & Haryono, 2021). Pada penelitian yang dilakukan (Suaidah & Sebrina, 2020) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

Faktor selanjutnya yaitu tingkat jatuh tempo utang dimana sebelumnya (Suaidah & Sebrina, 2020) menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan lebih tinggi dan penggunaan yang lebih tinggi dari utang jangka pendek (tingkat jatuh tempo utang yang lebih rendah) dapat meningkatkan efisiensi investasi. Namun jika membedakan antara over-investment dengan under-investment maka kualitas pelaporan keuangan memainkan peran dalam mengurangi over-investment, namun sebaliknya jatuh tempo utang yang lebih rendah merupakan sebuah mekanisme yang memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan efisiensi investasi. Utang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Perusahaan dapat memilih terlebih dahulu utang yang akan digunakan utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang. Utang jangka pendek harus segera dibayar dalam kurun waktu 1 tahun setelah tanggal pelaporan dilakukan sedangkan utang jangka panjang memiliki waktu pelunasan yang relatif lebih panjang, pelunasan kewajiban ini diharapkan lebih dari 1 tahun atau lebih sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya terhitung dari

setelah dilakukannya tanggal pelaporan dineraca. (Myers dalam Suaidah & Sebrina, 2020) merekomendasikan perusahaan untuk memperpendek jatuh tempo sebuah utang guna meringankan masalah under-investment. Hal ini disebabkan karena utang jangka pendek akan dilikuidasi dalam waktu yang singkat sehingga keuntungan sepenuhnya akan menjadi milik perusahaan tersebut, dan penggunaan utang jangka pendek juga dapat mengurangi konflik agensi antara pemegang saham dengan kreditur sehingga masalah over-investment dan under-investment dkapat diminimalisir. Hubungan tingkat jatuh tempo utang dengan efisiensi investasi terletak pada peran utang dalam mengurangi kebijakan manajer dan mendisiplinkan keputusan investasi, yang dimaksud peran utang tersebut adalah penggunaan utang jangka pendek yang dapat menepis terjadinya asimetri informasi dan biaya antara pemegang saham, kreditur dan manajer (Suaidah & Sebrina, 2020) Pada penelitian yang dilakukan oleh (Suaidah & Sebrina, 2020) menunjukkan bahwa tingkat jatuh tempo utang berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

Selain kualitas pelaporan keuangan dan tingkat jatuh tempo utang, dalam penelitian ini juga menguji pengaruh Kualitas Laba Akuntansi. Kualitas laba saat ini mempengaruhi efisiensi investasi tahun depan. Laba digunakan sebagai ukuran untuk memprediksi atau perencanaan kegiatan yang akan dilakukan di periode berikutnya. Ketika informasi laba tidak diungkapkan secara benar, keputusan-keputusan manajer yang sudah ditentukan akan tidak tepat sasaran, sehingga akan mengakibatkan efisiensi. Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan perusahaan, manajer bukan merupakan pemilik perusahaan sehingga manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan, yaitu manajemen sebagai pelaksana dan pemegang saham sebagai pemilik. Laba yang tinggi akan menghasilkan pemungutan pajak yang tinggi bagi perusahaan dan mengurangi laba yang didapat oleh perusahaan. Untuk mengurangi nilai pajak yang dipungut, manajemen akan melaporkan hasil laporan keuangan yang dimodifikasi yang

menunjukkan laba yang lebih rendah daripada yang seharusnya dilaporkan. Laporan keuangan yang tidak sesuai akan mengakibatkan keputusan investasi cenderung berkurang atau bahkan menjadi sangat rendah (Widowati & Lasdi, 2021) Pada penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2019) menunjukan bahwa kualitas laba akuntansi berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Suaidah & Sebrina, 2020) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 dan 2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian dan penambahan variabel x yaitu kualitas laba akuntansi, karena kualitas laba menjadi perhatian utama bagi pengguna laporan keuangan untuk tujuan investasi dan tujuan kontraktual. Informasi mengenai laba perusahaan harus berkualitas untuk menghasilkan keputusan investasi yang berkualitas pula (Wulandari, 2019). Hal ini mendorong ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kualitas laporan Keuangan, Tingkat Jatuh Tempo Utang dan Kualitas Laba Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tidak meluas dari pembahasan dalam skripsi ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Jatuh Tempo Utang terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh Kualitas Laba Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Infonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Tingkat Jatuh Tempo Utang terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kualitas Laba Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi diharapkan penelitian dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu, terutama keuangan sebagai penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran baru mengenai pencapain investasi yang optimum bagi perusahaan. Membantu perusahaan untuk mengurangi masalah overinvestment dan underinvestment
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referesnsi untuk penelitian selanjutnya dan dapat membantu untuk penelitian

selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori teori yang mendukung penelitian ini, seperti grand theory, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi dan pengukuran variable populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi hasil penelitian serta analisis data dan bahasan menegenai factor factor yang mempengaruhi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan atas penelitian serta saran saran yang bermanfaat untuk pihak serta menyediakan refrensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN